

Financial Technology And The Transformation Of MSME Financial Management: A Systematic Literature Review On Financial Inclusion, Efficiency, And Financial Performance

Financial Technology Dan Transformasi Manajemen Keuangan UMKM: Systematic Literature Review Tentang Inklusi Keuangan, Efisiensi, Dan Kinerja Keuangan

Ulfah Rizky Muslimin^{1*}, Putri Ratnasari²

Universitas Cenderawasih, Indonesia^{1,2}

Email: ¹ulfahlud@gmail.com¹, putriratna046@gmail.com²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The development of Financial Technology (FinTech) has transformed the way Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) access, manage, and utilize financial resources. This study aims to analyze and synthesize the literature on the role of FinTech in transforming MSME financial management, with particular emphasis on three main dimensions: financial inclusion, financial management efficiency, and financial performance. The study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach guided by the principles of PRISMA 2020 and SPAR-4-SLR. The literature was retrieved from Scopus and Web of Science, with supplementary sources from ScienceDirect, Emerald Insight, SpringerLink, and Taylor & Francis Online, covering the period from 2015 to August 2026. Eligible studies were analyzed using descriptive and thematic synthesis. The findings indicate that FinTech consistently contributes to the expansion of financial inclusion by improving access to financing, reducing information asymmetry, and lowering transactional and administrative barriers. FinTech also enhances financial management efficiency through transaction digitalization, cost reduction, improved information traceability, and more effective management of cash flows and financial resources. However, the direct effect of FinTech on financial performance appears to be more heterogeneous and is strongly influenced by contextual factors, digital readiness, financial literacy, and the managerial capabilities of MSMEs. The synthesis further indicates that financial inclusion and financial management efficiency serve as two important mechanisms linking FinTech to financial performance. This study contributes by advancing a financial value creation perspective that positions FinTech not merely as a digital instrument, but as an enabling mechanism that transforms financial access, processes, capabilities, and sustainable value creation within MSMEs.

Keywords: Financial Technology; MSMEs; financial inclusion; financial management efficiency; financial performance; Systematic Literature Review.

ABSTRAK

Perkembangan Financial Technology (FinTech) telah mengubah cara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengakses, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mensintesis literatur mengenai peran FinTech dalam transformasi manajemen keuangan UMKM dengan menitikberatkan pada tiga dimensi utama, yaitu inklusi keuangan, efisiensi manajemen keuangan, dan kinerja keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada prinsip PRISMA 2020 dan SPAR-4-SLR. Literatur ditelusuri melalui basis data Scopus dan Web of Science, dengan sumber pendukung dari ScienceDirect, Emerald Insight, SpringerLink, dan Taylor & Francis Online untuk periode 2015-Agustus 2026. Studi yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan sintesis deskriptif dan tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa FinTech secara konsisten berkontribusi terhadap perluasan inklusi keuangan melalui peningkatan akses pembiayaan, pengurangan asimetri informasi, serta penurunan hambatan transaksi dan administratif. FinTech juga meningkatkan efisiensi manajemen keuangan melalui digitalisasi transaksi, pengurangan biaya, peningkatan keterlacakan informasi, serta optimalisasi pengelolaan arus kas dan sumber daya. Namun, pengaruh langsung FinTech terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang lebih beragam dan sangat dipengaruhi oleh konteks, kesiapan digital, literasi keuangan, serta kapasitas manajerial UMKM. Sintesis menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan efisiensi manajemen keuangan merupakan

dua mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara FinTech dan kinerja keuangan. Kajian ini berkontribusi dengan mengembangkan perspektif financial value creation yang menempatkan FinTech bukan sekadar sebagai instrumen digital, tetapi sebagai enabling mechanism yang mentransformasikan akses, proses, kapabilitas, dan penciptaan nilai keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci: Financial Technology; UMKM; inklusi keuangan; efisiensi manajemen keuangan; kinerja keuangan; Systematic Literature Review.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam struktur perekonomian karena berperan dalam penciptaan lapangan kerja, pembentukan pendapatan, penguatan aktivitas ekonomi lokal, serta perluasan basis kewirausahaan. Meskipun demikian, kapasitas UMKM untuk tumbuh dan mempertahankan keberlanjutan usaha sering kali dibatasi oleh persoalan keuangan yang persisten, seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal, tingginya biaya transaksi, lemahnya pencatatan dan pengendalian keuangan, keterbatasan informasi untuk pengambilan keputusan, serta kesenjangan informasi antara pelaku usaha dan penyedia dana. Berbagai kajian mengenai pembiayaan UMKM menunjukkan bahwa keterbatasan agunan, asimetri informasi, dan tingginya biaya penilaian kredit menyebabkan UMKM menghadapi hambatan yang lebih besar dibandingkan perusahaan berskala besar dalam memperoleh layanan keuangan yang memadai (Sanga & Aziakpono, 2023; Verma et al., 2023). Dalam konteks tersebut, perkembangan Financial Technology (FinTech) membuka peluang untuk mengubah tidak hanya cara UMKM memperoleh layanan keuangan, tetapi juga bagaimana fungsi manajemen keuangan dijalankan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

FinTech merepresentasikan integrasi teknologi digital dengan penyediaan dan pengelolaan layanan keuangan melalui berbagai bentuk inovasi, seperti pembayaran digital, mobile banking, dompet elektronik, peer-to-peer lending, crowdfunding, pembiayaan berbasis platform, digital accounting, serta pemanfaatan data dan algoritma dalam penilaian kredit. Dalam perspektif UMKM, FinTech tidak seharusnya dipahami hanya sebagai instrumen pembayaran atau saluran memperoleh pinjaman, tetapi sebagai bagian dari transformasi sistem manajemen keuangan perusahaan. Teknologi keuangan memungkinkan aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual - penerimaan dan pembayaran kas, pencatatan transaksi, rekonsiliasi, pengajuan pembiayaan, pengawasan arus kas, hingga akses terhadap informasi keuangan - dilakukan melalui sistem digital yang lebih cepat dan terintegrasi. Verma et al. (2023) menunjukkan bahwa hubungan FinTech dan UMKM telah berkembang menjadi bidang penelitian multidimensional yang mencakup pembiayaan, teknologi, regulasi, kinerja, dan keberlanjutan, sedangkan Sanga dan Aziakpono (2023) menegaskan kemampuan FinTech dalam mengurangi friksi pembiayaan akibat asimetri informasi, biaya transaksi, dan keterbatasan agunan.

Salah satu saluran terpenting dari transformasi tersebut adalah peningkatan inklusi keuangan. Kemampuan FinTech untuk menyediakan layanan tanpa ketergantungan penuh pada jaringan kantor fisik, memanfaatkan data digital dalam penilaian kelayakan pengguna, serta menurunkan biaya penyediaan layanan memungkinkan kelompok usaha yang sebelumnya kurang terlayani memperoleh akses lebih luas terhadap pembayaran, tabungan, pembiayaan, dan produk keuangan lainnya. Carè et al. (2025) menunjukkan bahwa mobile money, perbankan digital, dan teknologi berbasis platform telah menjadi pendorong penting perluasan inklusi keuangan. Bukti lintas negara juga memperlihatkan hubungan positif antara perkembangan FinTech dengan inklusi keuangan dan ketersediaan sumber pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah (Tarek & Daaboul, 2026). Umar et al. (2025) menemukan bahwa peningkatan penggunaan dan intensitas layanan keuangan digital berkontribusi positif terhadap inklusi keuangan UKM.

Peran tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan kesenjangan pembiayaan UMKM. Model pembiayaan konvensional umumnya sangat bergantung pada riwayat kredit, agunan, laporan keuangan formal, dan prosedur administratif yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh usaha mikro dan kecil. FinTech menawarkan mekanisme alternatif dengan memanfaatkan digital footprints, transaksi elektronik, pola pembayaran, dan sumber data nontradisional sebagai bagian dari evaluasi pembiayaan. Asaana (2026) menunjukkan bahwa peningkatan kredit FinTech berkontribusi terhadap penurunan kesenjangan pembiayaan UMKM, meskipun manfaat tersebut lebih kuat pada perusahaan yang memiliki visibilitas dan kesiapan digital lebih tinggi. Temuan ini memperlihatkan dua sisi transformasi digital: FinTech dapat memperluas kesempatan memperoleh modal, tetapi ketergantungan pada data dan kapabilitas digital dapat menciptakan bentuk eksklusi baru bagi UMKM yang belum memiliki infrastruktur dan jejak digital memadai.

Selain memperluas inklusi, FinTech memiliki implikasi langsung terhadap efisiensi manajemen keuangan UMKM. Penggunaan teknologi memungkinkan transaksi dilakukan lebih cepat, mengurangi kebutuhan proses manual, meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat rekonsiliasi penerimaan dan pengeluaran, serta meningkatkan keterlacakan arus transaksi. Informasi yang dihasilkan dari transaksi digital juga dapat menyediakan basis data yang lebih sistematis bagi pemilik atau manajer dalam mengelola likuiditas, mengendalikan biaya, mengevaluasi penerimaan, serta mengambil keputusan pembiayaan dan investasi. Abbasi, Alam, Du, et al. (2021) menemukan bahwa perkembangan FinTech berkaitan positif dengan peningkatan efisiensi UKM pada 22 negara OECD. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai ekonomi FinTech tidak hanya berasal dari tersedianya sumber pembiayaan baru, tetapi juga dari kemampuannya mengurangi friksi operasional dan meningkatkan produktivitas pemanfaatan sumber daya keuangan.

Pada tingkat yang lebih lanjut, inklusi dan efisiensi diharapkan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM. Akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih beragam dapat meningkatkan fleksibilitas modal kerja dan kemampuan membiayai peluang pertumbuhan, sementara digitalisasi transaksi dan informasi keuangan dapat menekan biaya, memperkuat pengendalian kas, dan meningkatkan kualitas keputusan. Zhang et al. (2025) menunjukkan bahwa digital financial inclusion dapat mendorong perkembangan berkualitas tinggi pada UKM melalui peningkatan efisiensi alokasi sumber daya keuangan. Zhang, Liu, dan Xie (2026) juga menunjukkan bahwa digital inclusive finance berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha mikro dan kecil dengan transformasi digital sebagai mekanisme yang menghubungkan akses keuangan digital dengan perkembangan perusahaan. Dengan demikian, manfaat FinTech terhadap kinerja lebih tepat dipahami sebagai proses transformasional daripada hubungan langsung yang sederhana.

Kendati demikian, hubungan antara FinTech dan kinerja UMKM tidak selalu linear ataupun otomatis. Bukti empiris di Indonesia menunjukkan bahwa adopsi teknologi perlu disertai kapabilitas lain agar menghasilkan manfaat ekonomi yang optimal. Zunairoh dan Wijaya (2024) menemukan bahwa FinTech, inklusi keuangan, dan pengetahuan keuangan berhubungan dengan kinerja UMKM Indonesia. Kurniasari et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap adopsi FinTech dan akses pembiayaan, sementara akses pembiayaan memainkan peran penting dalam menjelaskan kinerja dan keberlanjutan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan teknologi berbeda dari kemampuan UMKM untuk mengubah teknologi menjadi nilai ekonomi. Literasi keuangan, kesiapan digital, kapasitas pengelolaan, kepercayaan terhadap platform, keamanan data, dan lingkungan regulasi dapat menentukan apakah penggunaan FinTech benar-benar memperbaiki manajemen dan kinerja keuangan.

Literatur mengenai FinTech dan UMKM berkembang sangat pesat, tetapi masih menunjukkan fragmentasi konseptual. Sebagian penelitian memusatkan perhatian pada FinTech sebagai alternatif pembiayaan, sebagian lainnya menempatkan inklusi keuangan sebagai hasil

utama, sedangkan penelitian lain menilai pengaruhnya terhadap efisiensi, kinerja, atau keberlanjutan secara terpisah. Akibatnya, masih terbatas sintesis yang secara eksplisit menempatkan inklusi keuangan, efisiensi pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan sebagai rangkaian mekanisme yang saling berhubungan dalam proses transformasi manajemen keuangan UMKM. Keterbatasan tersebut penting karena akses terhadap layanan keuangan tidak dengan sendirinya menjamin penggunaan yang produktif; demikian pula digitalisasi proses tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja apabila tidak didukung literasi, kesiapan teknologi, tata kelola data, dan kemampuan manajerial.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis dan mensintesis literatur mengenai peran Financial Technology dalam transformasi manajemen keuangan UMKM dengan menitikberatkan pada tiga dimensi utama, yaitu inklusi keuangan, efisiensi pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan. Kajian diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk dan perkembangan pemanfaatan FinTech pada UMKM; menganalisis mekanisme melalui mana FinTech memperluas akses terhadap layanan dan pembiayaan keuangan; mengevaluasi kontribusinya terhadap efisiensi proses dan kualitas pengelolaan keuangan; serta menjelaskan bagaimana inklusi dan efisiensi berhubungan dengan peningkatan kinerja dan keberlanjutan keuangan UMKM. Selain itu, kajian mengidentifikasi faktor kondisional seperti literasi keuangan, kesiapan digital, regulasi, kepercayaan, keamanan, dan kapabilitas manajerial yang dapat memperkuat atau membatasi manfaat FinTech. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan memberikan kerangka integratif yang memahami FinTech bukan semata sebagai inovasi layanan keuangan, melainkan sebagai enabler transformasi manajemen keuangan UMKM.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Proposisi

2.1 Financial Technology dalam Transformasi Manajemen Keuangan UMKM

Perkembangan teknologi digital telah mengubah struktur dan mekanisme penyediaan layanan keuangan melalui kemunculan Financial Technology (FinTech). FinTech mengintegrasikan teknologi informasi dengan aktivitas keuangan untuk menyediakan layanan yang lebih cepat, mudah diakses, fleksibel, dan berbasis data dibandingkan mekanisme keuangan konvensional. Dalam konteks UMKM, FinTech mencakup penggunaan pembayaran digital, mobile banking, dompet elektronik, peer-to-peer lending, crowdfunding, pembiayaan berbasis platform, aplikasi pencatatan keuangan, hingga penggunaan data digital dalam proses penilaian kredit dan pengambilan keputusan keuangan (Sanga & Aziakpono, 2023; Verma et al., 2023).

Peran FinTech bagi UMKM tidak lagi terbatas pada penyediaan alternatif transaksi atau pembiayaan. Perkembangannya mulai memengaruhi keseluruhan proses pengelolaan keuangan perusahaan, mulai dari penerimaan dan pembayaran, pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, akses pembiayaan, pengendalian biaya, hingga penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan. Sanga dan Aziakpono (2023) menunjukkan bahwa teknologi keuangan dapat menurunkan asimetri informasi dan biaya transaksi melalui peningkatan kapasitas pengumpulan, pengolahan, serta pemanfaatan data selama proses pembiayaan UMKM.

Dalam perspektif manajemen keuangan, manfaat FinTech muncul ketika teknologi mampu mengubah cara perusahaan memperoleh, mengelola, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangannya. Digitalisasi transaksi dapat menciptakan jejak informasi yang lebih sistematis, meningkatkan keterlacakan penerimaan dan pengeluaran, mengurangi ketergantungan terhadap proses administratif manual, serta mempercepat tersedianya informasi keuangan. Kondisi tersebut berpotensi menggeser pengelolaan keuangan UMKM dari sistem yang bersifat informal dan reaktif menuju pengelolaan yang lebih terstruktur, terintegrasi, dan berbasis informasi.

Meskipun demikian, dampak FinTech tidak selalu bersifat otomatis. Manfaat teknologi dipengaruhi oleh kemampuan UMKM untuk mengadopsi dan mengintegrasikannya ke dalam proses bisnis. Asaana (2026) menunjukkan bahwa manfaat kredit FinTech dalam mengurangi kesenjangan pembiayaan lebih kuat pada UMKM dengan visibilitas digital yang lebih tinggi. Berdasarkan perspektif tersebut, kajian ini memandang FinTech sebagai enabler transformasi manajemen keuangan UMKM yang terutama bekerja melalui peningkatan inklusi keuangan dan efisiensi manajemen keuangan, yang selanjutnya berhubungan dengan kinerja keuangan.

2.2 Financial Technology dan Inklusi Keuangan UMKM

Inklusi keuangan merujuk pada kondisi ketika individu atau pelaku usaha memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, terjangkau, aman, dan berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, inklusi tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan rekening, tetapi juga kemampuan melakukan pembayaran, menabung, memperoleh kredit, menggunakan pembiayaan, serta memanfaatkan berbagai instrumen keuangan formal untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan usaha.

Permasalahan inklusi keuangan menjadi penting karena UMKM sering menghadapi kendala lebih besar dibandingkan perusahaan besar dalam mengakses sistem keuangan formal. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan agunan, riwayat kredit yang pendek, pencatatan keuangan yang kurang formal, skala transaksi yang relatif kecil, dan tingginya biaya bagi lembaga keuangan untuk memperoleh informasi mengenai kelayakan usaha. Kondisi ini menciptakan asimetri informasi yang berpotensi meningkatkan risiko dan biaya pembiayaan.

FinTech menawarkan mekanisme yang dapat mengurangi keterbatasan tersebut. Digitalisasi memungkinkan layanan keuangan diberikan tanpa ketergantungan penuh pada kantor fisik, sedangkan penggunaan data transaksi dan digital footprints memungkinkan penyedia layanan memperoleh sumber informasi alternatif untuk mengevaluasi calon pengguna. Sanga dan Aziakpono (2023) menunjukkan bahwa FinTech mampu mengurangi friksi pembiayaan UMKM melalui penurunan biaya transaksi dan peningkatan kualitas informasi. Abbasi, Alam, Brohi, et al. (2021) juga menunjukkan bahwa peer-to-peer lending berbasis FinTech berkontribusi terhadap peningkatan akses pembiayaan UKM.

Temuan serupa ditunjukkan oleh Umar et al. (2025), yang menemukan bahwa peningkatan penggunaan layanan keuangan digital berkaitan positif dengan inklusi keuangan UKM. Carè et al. (2025) juga menunjukkan bahwa mobile money, perbankan digital, dan berbagai platform teknologi keuangan menjadi pendorong penting perluasan inklusi, sedangkan Asaana (2026) memberikan bukti bahwa pembiayaan FinTech dapat mengurangi kesenjangan pembiayaan UMKM terutama pada perusahaan dengan kesiapan dan visibilitas digital yang memadai.

P1: Pemanfaatan Financial Technology berhubungan positif dengan peningkatan inklusi keuangan UMKM.

2.3 Financial Technology dan Efisiensi Manajemen Keuangan UMKM

Efisiensi manajemen keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola transaksi, arus kas, sumber pembiayaan, dan informasi keuangan dengan penggunaan waktu, biaya, dan sumber daya yang lebih optimal. Efisiensi menjadi sangat relevan bagi UMKM karena keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, dan kapasitas administratif sering menyebabkan fungsi keuangan dikelola secara sederhana dan masih bergantung pada proses manual.

Penggunaan FinTech berpotensi memperbaiki kondisi tersebut melalui otomatisasi dan digitalisasi berbagai proses keuangan. Pembayaran digital memungkinkan penyelesaian transaksi berlangsung lebih cepat, pencatatan elektronik meningkatkan keterlacakan penerimaan dan pengeluaran, sementara integrasi sistem keuangan memungkinkan pemilik usaha memperoleh informasi mengenai posisi kas secara lebih cepat. FinTech juga dapat

mengurangi biaya pencarian informasi dan biaya administrasi selama proses memperoleh pembiayaan.

Sanga dan Aziakpono (2023) menunjukkan bahwa teknologi keuangan dapat meningkatkan efisiensi berbagai tahapan pembiayaan, termasuk pengumpulan informasi, screening, penyaluran kredit, pemantauan, dan pembayaran kembali. Bukti empiris yang lebih langsung ditunjukkan oleh Abbasi, Alam, Du, et al. (2021), yang menganalisis 1.617 UKM di 22 negara OECD dan menemukan bahwa perkembangan FinTech berkaitan positif dengan efisiensi perusahaan.

Konte dan Tetteh (2023) menemukan bahwa penggunaan mobile money yang dikombinasikan dengan layanan keuangan formal dapat meningkatkan produktivitas perusahaan melalui mekanisme penurunan biaya transaksi. Dengan demikian, digitalisasi keuangan memungkinkan UMKM mengurangi friksi administratif, meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses transaksi, serta menyediakan informasi yang lebih tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

P2: Pemanfaatan Financial Technology berhubungan positif dengan peningkatan efisiensi manajemen keuangan UMKM.

2.4 Financial Technology dan Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan UMKM dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya. Dalam konteks UMKM, kinerja dapat tercermin melalui peningkatan penjualan, profitabilitas, pertumbuhan aset, kemampuan menghasilkan arus kas, efisiensi biaya, likuiditas, serta kemampuan mempertahankan keberlangsungan usaha.

FinTech dapat memengaruhi kinerja melalui berbagai mekanisme. Sistem pembayaran digital dapat meningkatkan kemudahan transaksi dengan pelanggan, layanan pembiayaan digital dapat meningkatkan ketersediaan modal kerja, sementara pencatatan transaksi digital dapat memperkuat pengendalian keuangan dan menyediakan informasi yang lebih baik bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian, FinTech dapat meningkatkan fleksibilitas keuangan sekaligus mengurangi sejumlah friksi yang sebelumnya membatasi kapasitas UMKM.

Verma et al. (2025) menemukan bahwa digitalisasi dan pemanfaatan teknologi keuangan berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan penjualan dan produktivitas UMKM. Dalam konteks Indonesia, Zunairoh dan Wijaya (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan FinTech dan kinerja UMKM. Kurniasari et al. (2025) menunjukkan bahwa adopsi FinTech memiliki hubungan dengan kinerja dan keberlanjutan UKM, meskipun sebagian manfaat bekerja melalui kemampuan memperoleh akses pembiayaan.

Variasi temuan tersebut menunjukkan bahwa FinTech berpotensi memengaruhi kinerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung dapat terjadi melalui penurunan biaya transaksi dan peningkatan kemudahan pembayaran, sedangkan pengaruh tidak langsung dapat terjadi setelah FinTech meningkatkan akses keuangan atau efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan.

P3: Pemanfaatan Financial Technology berhubungan positif dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

2.5 Inklusi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM

Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kemampuan UMKM mempertahankan aktivitas operasional dan melakukan pengembangan usaha. Perusahaan yang memiliki akses terhadap layanan pembayaran, tabungan, dan pembiayaan formal mempunyai fleksibilitas lebih besar untuk mengelola kebutuhan modal kerja, mengatasi ketidaksesuaian arus kas, melakukan investasi, serta merespons peluang pasar.

Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan dapat memaksa UMKM menggunakan sumber pembiayaan informal, menunda investasi produktif, atau

mengurangi aktivitas ketika menghadapi tekanan likuiditas. Oleh karena itu, perluasan inklusi keuangan dapat meningkatkan kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan peluang ekonomi sekaligus mengurangi kendala keuangan yang menghambat pertumbuhan.

He et al. (2026) menunjukkan bahwa akses terhadap kredit formal secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM dan manfaat tersebut relatif lebih besar bagi kelompok usaha yang sebelumnya menghadapi keterbatasan akses. Zhang et al. (2025) juga menemukan bahwa digital financial inclusion berkontribusi terhadap perkembangan UKM yang lebih berkualitas, antara lain melalui peningkatan efisiensi alokasi sumber daya keuangan.

Kurniasari et al. (2025) memberikan bukti pada konteks Indonesia bahwa akses pembiayaan merupakan salah satu faktor penting yang menjelaskan peningkatan kinerja usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan bukan sekadar indikator akses, tetapi merupakan sumber kapabilitas ekonomi yang memungkinkan UMKM memperoleh modal dan mengalokasikan sumber daya pada aktivitas produktif.

P4: Inklusi keuangan berhubungan positif dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

2.6 Efisiensi Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM

Efisiensi manajemen keuangan merupakan mekanisme penting dalam penciptaan kinerja karena peningkatan penjualan atau akses pembiayaan tidak selalu menghasilkan manfaat ekonomi apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Kondisi ini semakin penting pada UMKM yang umumnya memiliki sumber daya keuangan dan manajerial lebih terbatas dibandingkan perusahaan besar.

Efisiensi dalam manajemen keuangan mencakup kemampuan meminimalkan biaya transaksi, meningkatkan kecepatan pengelolaan informasi, memperbaiki pengendalian arus kas, mengoptimalkan modal kerja, dan meningkatkan ketepatan keputusan keuangan. Informasi yang lebih cepat dan akurat memungkinkan pemilik UMKM mengetahui posisi likuiditas, mengidentifikasi komponen biaya yang tidak efisien, dan mengalokasikan sumber daya secara lebih produktif.

Abbasi, Alam, Du, et al. (2021) menunjukkan bahwa perkembangan FinTech dapat meningkatkan efisiensi UKM. Konte dan Tetteh (2023) menemukan bahwa pengurangan biaya transaksi yang dihasilkan teknologi keuangan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Sementara itu, Zhang et al. (2025) mengidentifikasi efisiensi alokasi sumber daya keuangan sebagai salah satu mekanisme penting yang menghubungkan perkembangan keuangan digital dengan peningkatan kualitas perkembangan UKM.

Dari perspektif penciptaan nilai, efisiensi memungkinkan perusahaan memperoleh output yang lebih besar dari penggunaan sumber daya yang sama atau mempertahankan output dengan biaya lebih rendah. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi manajemen keuangan dapat memperkuat profitabilitas, likuiditas, dan kemampuan UMKM mempertahankan keberlangsungan usaha.

P5: Efisiensi manajemen keuangan berhubungan positif dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

2.7 Inklusi Keuangan sebagai Mekanisme Transformasi Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hubungan antara FinTech dan kinerja keuangan tidak selalu dapat dijelaskan melalui pengaruh langsung. Teknologi pada dasarnya berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan pelaku usaha memperoleh manfaat ekonomi tertentu. Salah satu manfaat terpenting adalah meningkatnya kemampuan UMKM memperoleh dan menggunakan layanan keuangan.

Secara konseptual, mekanisme tersebut berlangsung melalui tiga tahapan. Pertama, FinTech mengurangi hambatan akses dengan menyederhanakan proses transaksi dan pembiayaan serta menggunakan data digital sebagai sumber informasi alternatif. Kedua,

berkurangnya hambatan meningkatkan kemampuan UMKM menggunakan layanan keuangan formal. Ketiga, akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan memungkinkan perusahaan mengelola modal kerja, melakukan investasi, dan mempertahankan kegiatan operasional secara lebih optimal.

Abbasi, Alam, Brohi, et al. (2021) menunjukkan bahwa layanan peer-to-peer lending meningkatkan akses pembiayaan UKM. He et al. (2026) menunjukkan bahwa peningkatan akses kredit formal menghasilkan dampak positif terhadap kinerja UMKM. Kurniasari et al. (2025) secara lebih spesifik menunjukkan bahwa akses pembiayaan berperan sebagai mekanisme penting yang menghubungkan adopsi FinTech dengan kinerja dan keberlanjutan UKM.

Sintesis tersebut mendukung pandangan bahwa inklusi keuangan merupakan salah satu jalur transmisi utama yang menjelaskan bagaimana teknologi keuangan dapat menciptakan nilai bagi UMKM.

P6: Inklusi keuangan berperan sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan pemanfaatan Financial Technology dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

2.8 Efisiensi Manajemen Keuangan sebagai Mekanisme Transformasi Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Selain melalui peningkatan inklusi keuangan, manfaat FinTech terhadap kinerja juga dapat dijelaskan melalui transformasi proses internal. Digitalisasi yang mampu mempercepat transaksi, meningkatkan akurasi informasi, dan menurunkan biaya pemrosesan pada dasarnya terlebih dahulu menghasilkan peningkatan efisiensi sebelum tercermin dalam hasil keuangan perusahaan.

FinTech memungkinkan UMKM mengotomatisasi sebagian aktivitas keuangan, mempercepat rekonsiliasi, memperoleh informasi arus kas secara lebih tepat waktu, dan mengurangi biaya transaksi. Ketika manfaat tersebut diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat meningkatkan pengendalian biaya dan mengalokasikan modal kerja dengan lebih baik. Dengan kata lain, teknologi menciptakan kinerja ketika berhasil menghasilkan perubahan nyata dalam proses pengelolaan sumber daya.

Temuan Abbasi, Alam, Du, et al. (2021) bahwa FinTech meningkatkan efisiensi UKM memberikan dasar bagi tahap pertama mekanisme ini. Konte dan Tetteh (2023) menunjukkan bahwa pengurangan biaya transaksi yang dihasilkan teknologi keuangan dapat meningkatkan produktivitas, sedangkan Zhang et al. (2025) menunjukkan pentingnya efisiensi alokasi keuangan sebagai mekanisme menuju perkembangan UKM yang lebih berkualitas.

Rangkaian temuan tersebut menunjukkan bahwa efisiensi manajemen keuangan merupakan mekanisme penghubung yang penting. UMKM yang hanya mengadopsi teknologi tetapi tidak menggunakannya untuk memperbaiki proses internal kemungkinan memperoleh manfaat yang lebih terbatas dibandingkan perusahaan yang mengintegrasikan teknologi ke dalam pencatatan, pengendalian kas, pembiayaan, dan pengambilan keputusan.

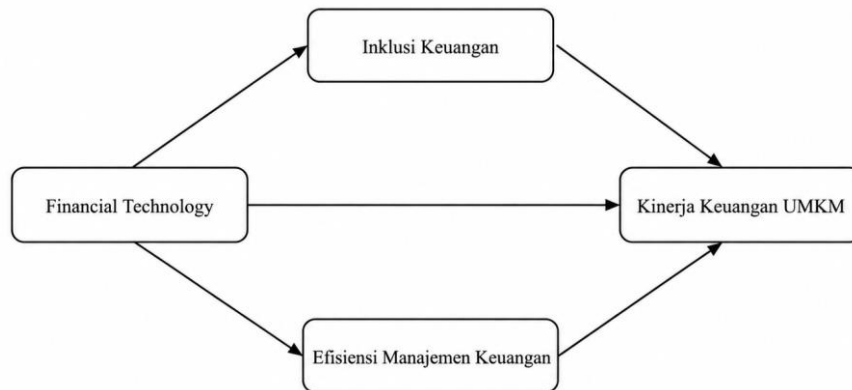
P7: Efisiensi manajemen keuangan berperan sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan pemanfaatan Financial Technology dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM.

2.9 Sintesis Kajian Literatur dan Kerangka Konseptual

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, FinTech dapat dipandang sebagai salah satu pendorong penting transformasi manajemen keuangan UMKM. Namun, transformasi tersebut tidak semata-mata terjadi karena penggunaan teknologi. Nilai ekonomi FinTech muncul ketika teknologi mampu mengurangi kendala akses keuangan dan memperbaiki proses pengelolaan sumber daya keuangan.

Sintesis literatur menunjukkan tiga jalur hubungan utama, yaitu pengaruh langsung FinTech terhadap kinerja melalui peningkatan kemudahan transaksi dan kualitas informasi;

pengaruh tidak langsung melalui inklusi keuangan karena teknologi memperluas kemampuan UMKM memperoleh dan menggunakan layanan keuangan; serta pengaruh tidak langsung melalui efisiensi manajemen keuangan karena digitalisasi mengurangi biaya transaksi, mempercepat proses, dan meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dan sumber daya keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Transformasi Manajemen Keuangan UMKM

Sumber: Dikembangkan oleh penulis (2026).

Kerangka tersebut menempatkan Financial Technology sebagai enabling mechanism, inklusi keuangan dan efisiensi manajemen keuangan sebagai mekanisme penciptaan nilai, serta kinerja keuangan UMKM sebagai outcome utama. Perspektif ini memperluas literatur sebelumnya yang cenderung menelaah hubungan FinTech dengan akses pembiayaan, efisiensi, atau kinerja secara terpisah.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis perkembangan literatur mengenai Financial Technology (FinTech) dan transformasi manajemen keuangan UMKM, khususnya dalam kaitannya dengan inklusi keuangan, efisiensi manajemen keuangan, dan kinerja keuangan. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan penelitian menghasilkan sintesis pengetahuan yang transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi dibandingkan tinjauan literatur naratif yang sangat bergantung pada pemilihan sumber secara subjektif (Snyder, 2019; Tranfield et al., 2003).

Proses kajian mengikuti prinsip Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 untuk meningkatkan transparansi dalam proses identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan penetapan studi yang dimasukkan dalam sintesis akhir (Page et al., 2021). Prinsip Scientific Procedures and Rationales for Systematic Literature Reviews (SPAR-4-SLR) digunakan untuk memperkuat rasionalitas prosedur kajian melalui tahapan assembling, arranging, dan assessing literatur secara sistematis (Paul et al., 2021).

3.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dikembangkan dari tujuan dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan pada bagian kajian pustaka. Pertanyaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan kata kunci, kriteria seleksi, proses ekstraksi, dan sintesis literatur.

RQ1: Bagaimana perkembangan dan bentuk pemanfaatan Financial Technology dalam pengelolaan keuangan UMKM?

RQ2: Bagaimana Financial Technology berkontribusi terhadap peningkatan inklusi dan akses keuangan UMKM?

RQ3: Bagaimana Financial Technology memengaruhi efisiensi proses dan manajemen keuangan UMKM?

RQ4: Bagaimana pemanfaatan Financial Technology, inklusi keuangan, dan efisiensi manajemen keuangan berhubungan dengan kinerja keuangan UMKM?

RQ5: Faktor apa saja yang memperkuat atau membatasi kemampuan UMKM dalam mengubah penggunaan Financial Technology menjadi peningkatan kinerja keuangan?

3.3 Sumber Data dan Strategi Penelusuran Literatur

Literatur primer ditelusuri melalui basis data ilmiah internasional yang memiliki cakupan luas pada bidang bisnis, manajemen, keuangan, ekonomi, dan teknologi. Basis data utama yang digunakan adalah Scopus dan Web of Science Core Collection (WoS). ScienceDirect, Emerald Insight, SpringerLink, dan Taylor & Francis Online digunakan sebagai sumber tambahan untuk memverifikasi artikel dan memperoleh teks lengkap, sedangkan Google Scholar digunakan secara terbatas untuk backward dan forward citation tracking terhadap artikel utama.

Periode publikasi ditetapkan dari 2015 sampai Agustus 2026. Pemilihan periode tersebut ditujukan untuk menangkap perkembangan FinTech kontemporer yang ditandai oleh semakin luasnya penggunaan pembayaran digital, mobile financial services, peer-to-peer lending, pembiayaan berbasis platform, dan digital financial inclusion. Literatur sebelum periode tersebut digunakan secara selektif apabila memiliki kedudukan metodologis atau teoritis yang fundamental, tetapi tidak dimasukkan sebagai bagian utama sampel SLR.

Strategi pencarian dikembangkan menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean AND dan OR. Kata kunci dikelompokkan ke dalam tiga kelompok konseptual utama, yaitu teknologi keuangan, UMKM, dan outcome keuangan. Pada Scopus, pencarian diarahkan terutama pada TITLE-ABS-KEY, sedangkan pada Web of Science penelusuran dilakukan menggunakan Topic Search yang mencakup judul, abstrak, dan kata kunci. Strategi pencarian yang eksplisit dan terdokumentasi penting untuk meningkatkan transparansi serta kemampuan replikasi dalam SLR (Xiao & Watson, 2019).

("financial technology" OR "fintech" OR "digital finance" OR "digital financial services" OR "digital financial inclusion" OR "peer-to-peer lending" OR "P2P lending" OR "mobile money" OR "digital payment")*

AND ("small and medium enterprise" OR "SME*" OR "MSME*" OR "micro small and medium enterprise*" OR "microenterprise*")*

AND ("financial inclusion" OR "access to finance" OR "financial management" OR "financial efficiency" OR "financial performance" OR "firm performance" OR "business performance" OR "productivity" OR "profitability")

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan sebelum proses penyaringan untuk mengurangi subjektivitas dalam pemilihan artikel. Keberadaan DOI tidak digunakan semata-mata sebagai indikator kualitas substantif penelitian, tetapi DOI setiap artikel yang digunakan diverifikasi melalui laman penerbit atau metadata bibliografis resmi untuk mengurangi kesalahan dalam sitasi dan daftar pustaka.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Jenis publikasi	Artikel jurnal peer-reviewed dan artikel review ilmiah	Buku, bab buku, prosiding non-peer-reviewed, editorial, berita, tesis, dan disertasi

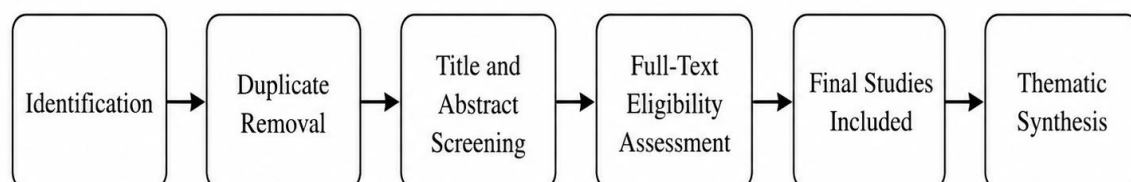
Periode	2015-Agustus 2026	Publikasi di luar periode, kecuali sumber metodologis/teoritis fundamental
Bahasa	Bahasa Inggris	Publikasi yang tidak tersedia dalam bahasa Inggris
Konteks	UMKM, SMEs, MSMEs, atau microenterprises	Studi perusahaan besar tanpa analisis spesifik UMKM
Fokus teknologi	FinTech, digital finance, digital payment, P2P lending, mobile money, digital financial services	Teknologi digital umum tanpa dimensi keuangan
Outcome	Inklusi keuangan, akses pembiayaan, efisiensi keuangan, manajemen keuangan, kinerja atau keberlanjutan finansial	Studi yang tidak membahas implikasi keuangan atau kinerja UMKM
Kualitas sumber	Jurnal bereputasi dan informasi bibliografis dapat diverifikasi	Sumber tanpa informasi penerbitan yang memadai
Ketersediaan	Abstrak dan teks lengkap dapat ditelaah	Teks tidak dapat dievaluasi secara memadai
Duplikasi	Satu versi final setiap artikel	Artikel duplikat pada beberapa database

Sumber: Hasil sintesis penulis (2026).

3.5 Proses Seleksi Studi

Proses identifikasi dan seleksi literatur mengikuti empat tahapan utama PRISMA 2020, yaitu identification, screening, eligibility, dan included (Page et al., 2021). Pada tahap identification, seluruh artikel yang diperoleh dari basis data dikumpulkan ke dalam satu basis data referensi. Artikel yang muncul lebih dari satu kali kemudian dihapus melalui proses duplicate removal.

Tahap kedua adalah screening berdasarkan judul dan abstrak. Studi yang secara jelas tidak berkaitan dengan FinTech, UMKM, keuangan, atau kinerja usaha dikeluarkan pada tahap ini. Artikel yang lolos kemudian memasuki tahap full-text eligibility assessment. Pada tahap ini, keseluruhan isi artikel dibaca untuk memastikan kesesuaiannya dengan pertanyaan penelitian dan kriteria inklusi. Seluruh keputusan eksklusi pada tahap full-text didokumentasikan agar proses seleksi dapat ditelusuri.



Gambar 2. Alur Seleksi Studi Sistematis

Sumber: Dikembangkan oleh penulis (2026).

3.6 Penilaian Kualitas Literatur

Selain relevansi substantif, penelitian menerapkan quality appraisal untuk memastikan bahwa sintesis tidak didominasi oleh studi yang memiliki kelemahan metodologis. Penilaian

dilakukan terhadap lima aspek utama: relevansi artikel terhadap pertanyaan penelitian; kejelasan tujuan dan kerangka konseptual; transparansi desain penelitian dan sumber data; kesesuaian metode analisis dengan tujuan penelitian; serta kejelasan dan konsistensi antara bukti, hasil, dan kesimpulan.

Setiap aspek dapat diberikan skor 0-2, dengan skor 0 menunjukkan tidak terpenuhi, skor 1 terpenuhi sebagian, dan skor 2 terpenuhi secara memadai. Dengan demikian, skor maksimum setiap artikel adalah 10. Artikel dengan skor kualitas relatif rendah tidak secara otomatis dikeluarkan apabila memberikan informasi konseptual yang relevan, tetapi bobot interpretasinya dibedakan dari penelitian dengan kualitas metodologis lebih tinggi. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip SLR dalam disiplin bisnis dan manajemen (Paul et al., 2021; Snyder, 2019).

3.7 Ekstraksi dan Pengkodean Data

Setiap artikel yang memenuhi kriteria akhir diekstraksi menggunakan lembar pengkodean terstruktur. Informasi yang dikumpulkan meliputi penulis dan tahun publikasi; judul dan jurnal; negara atau konteks penelitian; tujuan penelitian; desain dan metode; karakteristik dan ukuran sampel; jenis atau dimensi FinTech; indikator inklusi atau akses keuangan; indikator efisiensi/manajemen keuangan; indikator kinerja keuangan atau kinerja usaha; variabel mediasi atau moderasi; temuan utama; keterbatasan penelitian; serta implikasi dan agenda penelitian selanjutnya. Pengkodean tersebut memungkinkan penelitian membandingkan temuan antarstudi sekaligus mengidentifikasi pola, perbedaan konteks, mekanisme hubungan, dan kesenjangan penelitian.

3.8 Teknik Analisis dan Sintesis Literatur

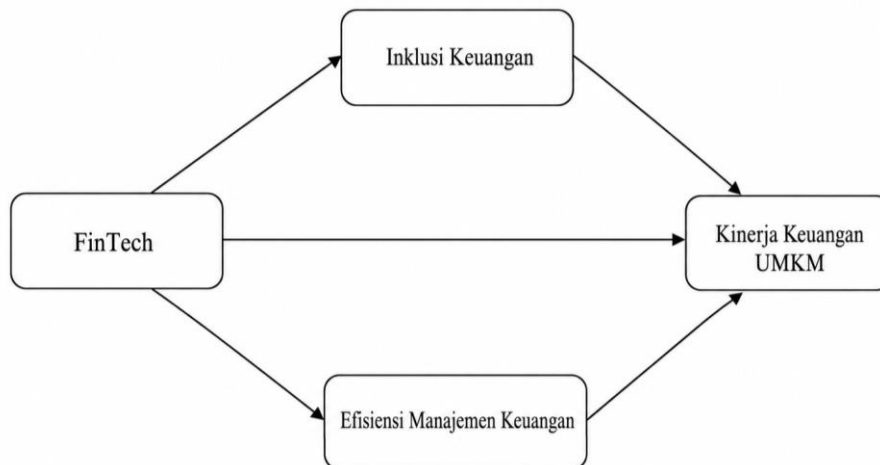
Data dianalisis menggunakan sintesis deskriptif dan sintesis tematik. Sintesis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik perkembangan penelitian berdasarkan tahun publikasi, wilayah penelitian, metode, jenis FinTech, dan fokus outcome. Selanjutnya, sintesis tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan konsep dan mekanisme. Proses sintesis mengikuti prinsip bahwa hasil berbagai studi tidak hanya diringkas, tetapi dikembangkan menjadi tema analitis yang mampu menjelaskan pola hubungan antarfenomena (Thomas & Harden, 2008).

Empat tema sintesis utama ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu FinTech sebagai enabler transformasi manajemen keuangan UMKM; FinTech dan inklusi keuangan; FinTech dan efisiensi manajemen keuangan; serta FinTech dan kinerja keuangan UMKM. Pada tahap interpretasi selanjutnya, hubungan antartema dianalisis untuk mengevaluasi tujuh proposisi konseptual (P1-P7). Fokus utama bukan menghitung besaran efek secara statistik, melainkan mengidentifikasi arah, konsistensi, mekanisme, kondisi, dan konteks yang menjelaskan hubungan FinTech dengan inklusi, efisiensi, dan kinerja.

3.9 Pendekatan Sintesis Konseptual

Karena literatur FinTech dan UMKM menggunakan metode, ukuran variabel, negara, periode observasi, serta indikator kinerja yang heterogen, penelitian ini tidak menggunakan meta-analysis. Sebaliknya, temuan diintegrasikan melalui narrative-thematic synthesis untuk mengembangkan penjelasan konseptual mengenai mekanisme transformasi manajemen keuangan.

Proses sintesis diarahkan pada tiga jalur utama: FinTech menuju kinerja keuangan UMKM; FinTech menuju inklusi keuangan dan selanjutnya kinerja keuangan UMKM; serta FinTech menuju efisiensi manajemen keuangan dan selanjutnya kinerja keuangan UMKM. Temuan yang mendukung, tidak mendukung, ataupun menunjukkan hubungan kondisional dibandingkan secara sistematis untuk mengurangi confirmation bias.



Gambar 3. Tiga Jalur Utama Sintesis Konseptual

Sumber: Dikembangkan oleh penulis (2026).

3.10 Keandalan dan Transparansi Proses Review

Untuk meningkatkan rigor dan transparansi, seluruh tahapan pencarian dan seleksi didokumentasikan dalam review log. Dokumentasi mencakup database yang digunakan, tanggal penelusuran, search string, jumlah artikel yang diperoleh, duplikasi, alasan eksklusi pada tahap full-text screening, hasil penilaian kualitas, dan kategori pengkodean.

Sitasi dan daftar pustaka disusun menggunakan APA Style edisi ke-7, sedangkan DOI artikel diverifikasi menggunakan metadata resmi penerbit. Kombinasi antara PRISMA 2020, prinsip SPAR-4-SLR, penyaringan sistematis, penilaian kualitas, dan sintesis tematik digunakan untuk menghasilkan kajian yang transparan sekaligus memungkinkan pengembangan kerangka konseptual mengenai transformasi manajemen keuangan UMKM melalui Financial Technology.

4. Hasil

4.1 Gambaran Umum Hasil Sintesis Literatur

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai Financial Technology dan UMKM mengalami perkembangan dari fokus awal yang terutama menempatkan FinTech sebagai alternatif pembiayaan menuju perspektif yang lebih luas mengenai transformasi sistem keuangan perusahaan. Literatur mutakhir tidak lagi hanya membahas apakah UMKM menggunakan pembayaran digital, peer-to-peer lending, mobile money, atau layanan keuangan berbasis platform, tetapi mulai mengkaji bagaimana teknologi tersebut memengaruhi akses pembiayaan, biaya transaksi, kualitas informasi, efisiensi pengelolaan keuangan, produktivitas, pertumbuhan, dan keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan Verma et al. (2023) dan Sanga dan Aziakpono (2023), yang menunjukkan perkembangan tema penelitian dari pembiayaan menuju adopsi teknologi, regulasi, kinerja, dan keberlanjutan.

Secara substantif, sintesis menghasilkan empat tema besar. Tema pertama berkaitan dengan FinTech sebagai pendorong inklusi dan akses keuangan melalui pengurangan hambatan geografis, administratif, informasi, dan agunan. Tema kedua adalah FinTech sebagai sumber efisiensi manajemen keuangan melalui penurunan biaya transaksi, percepatan proses pembiayaan, peningkatan keterlacakan transaksi, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Tema ketiga adalah kontribusi FinTech terhadap kinerja keuangan dan kinerja usaha, meskipun hubungan tersebut menunjukkan variasi antarpelitian. Tema keempat berkaitan dengan mekanisme penciptaan nilai, yaitu kecenderungan bahwa pengaruh FinTech terhadap kinerja menjadi lebih kuat ketika teknologi terlebih dahulu meningkatkan inklusi keuangan atau memperbaiki efisiensi pengelolaan keuangan.

Tabel 2. Sintesis Temuan Utama

Dimensi Sintesis	Pola Temuan Utama	Implikasi Konseptual	Proposisi
FinTech -> Inklusi keuangan	FinTech memperluas akses pembiayaan dan layanan keuangan serta menurunkan friksi informasi	Teknologi berfungsi sebagai financial access enabler	P1
FinTech -> Efisiensi	Digitalisasi menurunkan biaya transaksi, mempercepat proses, dan meningkatkan efisiensi perusahaan	FinTech menjadi process efficiency enabler	P2
FinTech -> Kinerja	Kecenderungan positif, tetapi hasil tidak selalu konsisten antarindikator dan konteks	Dampak langsung FinTech bersifat kondisional	P3
Inklusi -> Kinerja	Akses pembiayaan meningkatkan kemampuan operasi, investasi, dan perkembangan usaha	Inklusi menjadi sumber kapabilitas finansial	P4
Efisiensi -> Kinerja	Penurunan biaya dan peningkatan alokasi sumber daya mendukung produktivitas dan kinerja	Efisiensi menjadi mekanisme penciptaan nilai	P5
FinTech -> Inklusi -> Kinerja	Dukungan empiris relatif kuat terhadap jalur akses pembiayaan	Inklusi berperan sebagai mekanisme transmisi	P6
FinTech -> Efisiensi -> Kinerja	Dukungan teoritis dan empiris parsial kuat; studi mediasi langsung masih terbatas	Area penting bagi penelitian lanjutan	P7

Sumber: Hasil sintesis penulis (2026).

4.2 Financial Technology dan Perluasan Inklusi Keuangan UMKM

Hasil sintesis menunjukkan bahwa inklusi keuangan merupakan outcome FinTech yang paling konsisten ditemukan dalam literatur. Teknologi keuangan memperluas akses UMKM terhadap layanan pembayaran, rekening, kredit, pembiayaan alternatif, serta berbagai layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau melalui institusi keuangan konvensional. Mekanisme yang sering diidentifikasi adalah penggunaan data digital untuk mengurangi asimetri informasi, penyederhanaan proses pengajuan pembiayaan, pengurangan kebutuhan interaksi fisik, dan penurunan biaya pencarian serta pemrosesan informasi.

Abbasi, Alam, Brohi, et al. (2021) menemukan bahwa peer-to-peer lending meningkatkan akses pembiayaan UKM pada negara-negara OECD, sedangkan Sanga dan Aziakpono (2023) menunjukkan bahwa FinTech meningkatkan kemampuan lembaga keuangan dan non-keuangan dalam mengumpulkan serta memproses informasi UMKM sehingga mengurangi asimetri informasi dan biaya transaksi. Umar et al. (2025) menemukan bahwa volume dan intensitas keuangan digital meningkatkan inklusi keuangan UKM di Afrika, dan Tarek dan Daaboul (2026) menunjukkan bahwa perkembangan FinTech berkaitan dengan inklusi keuangan serta ketersediaan sumber pembiayaan bagi UMKM. Pola tersebut memberikan dukungan kuat terhadap P1.

4.3 Financial Technology dan Efisiensi Manajemen Keuangan UMKM

Tema kedua menunjukkan bahwa FinTech berkontribusi terhadap efisiensi melalui perubahan cara UMKM melakukan transaksi dan memperoleh serta mengelola informasi

keuangan. Digitalisasi mengurangi ketergantungan terhadap proses manual dan memungkinkan pembayaran, transfer, pencatatan transaksi, pemantauan kas, serta proses pembiayaan dilakukan dengan waktu dan biaya yang relatif lebih rendah.

Abbasi, Alam, Du, et al. (2021) menemukan bahwa FinTech meningkatkan efisiensi UKM pada 1.617 perusahaan di 22 negara OECD. Konte dan Tetteh (2023) menunjukkan bahwa mobile money, ketika dikombinasikan dengan akses terhadap layanan keuangan tradisional, dapat meningkatkan produktivitas perusahaan melalui pengurangan biaya transaksi. Berdasarkan pola tersebut, P2 memperoleh dukungan kuat. FinTech dapat menjadi instrumen peningkatan efisiensi apabila penggunaannya terintegrasi dengan aktivitas pengelolaan transaksi, informasi, dan sumber daya keuangan UMKM.

4.4 Financial Technology dan Kinerja Keuangan UMKM

Hubungan FinTech dan kinerja menunjukkan pola positif tetapi lebih heterogen dibandingkan hubungan FinTech dengan inklusi atau efisiensi. Sebagian penelitian menemukan bahwa digitalisasi keuangan meningkatkan pertumbuhan penjualan, produktivitas, dan kinerja usaha, sedangkan penelitian lain menemukan bahwa pengaruh langsung terhadap beberapa indikator kinerja relatif lemah.

Verma et al. (2025), menggunakan data 9.024 UMKM di India, menemukan adanya perbedaan signifikan antara perusahaan digital dan non-digital, dengan pertumbuhan penjualan dan produktivitas yang lebih tinggi pada perusahaan terdigitalisasi. Dalam konteks Indonesia, Zunairoh dan Wijaya (2024) menemukan hubungan signifikan antara FinTech dan kinerja UMKM, sedangkan Kurniasari et al. (2025) menunjukkan bahwa manfaat adopsi FinTech terhadap hasil usaha juga dipengaruhi oleh akses pembiayaan dan kemampuan keuangan. Pola tersebut menunjukkan bahwa P3 memperoleh dukungan, tetapi dengan sifat kondisional.

4.5 Inklusi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM

Sintesis literatur menunjukkan hubungan yang relatif konsisten antara akses terhadap pembiayaan dan kemampuan UMKM meningkatkan kinerja. Inklusi keuangan memberikan perusahaan kapasitas yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, membiayai investasi, mempertahankan likuiditas, dan memanfaatkan peluang pertumbuhan.

He et al. (2026) menemukan bahwa akses kredit secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM, dengan pengaruh yang lebih penting bagi UMKM yang sebelumnya relatif terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Zhang et al. (2025) juga menunjukkan bahwa digital financial inclusion meningkatkan perkembangan berkualitas tinggi UKM melalui peningkatan kemampuan perusahaan mengalokasikan sumber daya dan mengurangi hambatan pembiayaan. Hasil sintesis dengan demikian memberikan dukungan kuat terhadap P4.

4.6 Efisiensi Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM

Sintesis memperlihatkan bahwa efisiensi berperan sebagai penghubung antara penggunaan teknologi dan penciptaan nilai. Penurunan biaya transaksi, kecepatan memperoleh informasi, peningkatan transparansi transaksi, dan efisiensi alokasi modal memberikan UMKM ruang yang lebih besar untuk menggunakan sumber daya pada kegiatan produktif.

Temuan Abbasi, Alam, Du, et al. (2021) menunjukkan bahwa FinTech meningkatkan efisiensi UKM, Konte dan Tetteh (2023) memperlihatkan bahwa teknologi keuangan dapat memperbesar manfaat sumber pembiayaan tradisional melalui pengurangan biaya transaksi, sedangkan Zhang et al. (2025) menunjukkan bahwa efisiensi alokasi sumber daya menjadi salah satu mekanisme penting yang menjelaskan kontribusi keuangan digital terhadap perkembangan UKM. Temuan tersebut memberikan dukungan terhadap P5.

4.7 Mekanisme Mediasi Inklusi dan Efisiensi

Sintesis hubungan antarvariabel memperlihatkan bahwa dampak FinTech terhadap kinerja lebih tepat dipahami melalui mekanisme transmisi daripada semata-mata pengaruh langsung. Untuk jalur inklusi, rangkaian bukti relatif jelas: FinTech memperluas akses pembiayaan, dan akses pembiayaan selanjutnya meningkatkan kemampuan UMKM memperoleh modal kerja, berinvestasi, dan berkembang. Abbasi, Alam, Brohi, et al. (2021), He et al. (2026), dan Kurniasari et al. (2025) memberikan dukungan yang relatif kuat terhadap P6.

Untuk jalur efisiensi, bukti menunjukkan bahwa FinTech dapat meningkatkan efisiensi dan bahwa penurunan biaya transaksi maupun peningkatan alokasi sumber daya mendukung produktivitas. Namun, penelitian yang secara eksplisit menguji efisiensi manajemen keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan FinTech-kinerja masih lebih terbatas dibandingkan studi mengenai akses pembiayaan. Oleh karena itu, P7 memperoleh dukungan konseptual dan empiris parsial yang kuat sekaligus menjadi kesenjangan penelitian penting.

5. Pembahasan

5.1 FinTech sebagai Enabler Transformasi Manajemen Keuangan UMKM

Temuan utama kajian ini menunjukkan bahwa kontribusi FinTech terhadap UMKM sebaiknya tidak direduksi menjadi persoalan adopsi aplikasi atau digitalisasi pembayaran. FinTech lebih tepat dipahami sebagai enabler transformasi manajemen keuangan, yaitu teknologi yang mampu mengubah cara perusahaan memperoleh sumber daya keuangan, melakukan transaksi, menghasilkan informasi, mengendalikan kas, dan mengalokasikan modal. Perspektif ini memperluas pemahaman yang sebelumnya lebih banyak menempatkan FinTech sebagai alternatif terhadap kredit perbankan.

Interpretasi tersebut sejalan dengan Sanga dan Aziakpono (2023), yang menunjukkan bahwa FinTech mengubah seluruh siklus pembiayaan UMKM mulai dari pengumpulan dan pemrosesan informasi, screening, pemantauan, sampai pembayaran kembali. Verma et al. (2023) juga memperlihatkan bahwa kajian FinTech-UMKM semakin berkembang dari persoalan pembiayaan menuju transformasi yang melibatkan kinerja dan keberlanjutan. Nilai FinTech dengan demikian terbentuk melalui rangkaian *technology-access/process-capability-performance*, bukan sekadar keberadaan teknologi.

5.2 FinTech sebagai Penggerak Inklusi Keuangan: Pembahasan P1

Dukungan terhadap P1 memperlihatkan bahwa kemampuan FinTech mengatasi friksi sistem keuangan tradisional merupakan salah satu kontribusi yang paling mapan dalam literatur. UMKM sering menghadapi *information opacity* karena pencatatan yang terbatas, agunan yang tidak memadai, serta biaya relatif tinggi yang harus dikeluarkan bank untuk menilai pinjaman bernilai kecil. Teknologi digital mengubah kondisi tersebut karena transaksi digital menciptakan *data trail* yang dapat digunakan sebagai informasi alternatif untuk mengevaluasi aktivitas dan kemampuan usaha.

Hasil kajian konsisten dengan Abbasi, Alam, Brohi, et al. (2021), Umar et al. (2025), serta Tarek dan Daaboul (2026), yang sama-sama menunjukkan bahwa perkembangan layanan keuangan digital memperluas akses atau inklusi keuangan. Namun, akses digital tidak boleh disamakan dengan inklusi yang efektif. Kemampuan membuka rekening atau mengunduh aplikasi belum tentu menghasilkan inklusi apabila produk tidak digunakan secara produktif, biaya masih tinggi, atau pelaku usaha tidak memiliki kemampuan mengelola layanan tersebut. Implikasinya, kebijakan FinTech perlu bergerak dari *access-based inclusion* menuju *usage- and value-based inclusion*.

5.3 FinTech dan Efisiensi Manajemen Keuangan: Pembahasan P2

Dukungan terhadap P2 menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan menghasilkan nilai melalui penurunan friksi operasional. Pembayaran elektronik, pencatatan transaksi otomatis, rekonsiliasi yang lebih cepat, dan penyediaan informasi secara real time dapat menekan biaya administratif sekaligus meningkatkan kemampuan pemilik usaha memahami posisi keuangannya. Pada UMKM yang memiliki struktur organisasi sederhana, manfaat tersebut menjadi penting karena pemilik sering menjalankan fungsi operasional dan keuangan secara bersamaan.

Temuan ini konsisten dengan Abbasi, Alam, Du, et al. (2021), yang menemukan hubungan positif antara FinTech dan efisiensi UKM, serta Konte dan Tetteh (2023), yang menunjukkan bahwa mobile money memberikan manfaat produktivitas ketika dikombinasikan dengan layanan keuangan formal karena mampu menurunkan biaya transaksi. Hasil tersebut menegaskan bahwa adopsi tidak identik dengan transformasi. Transformasi baru terjadi ketika data dan teknologi digunakan untuk pemantauan arus kas, pengendalian pengeluaran, perencanaan modal kerja, atau keputusan pembiayaan.

5.4 FinTech dan Kinerja Keuangan: Pembahasan P3

P3 menunjukkan dukungan positif, tetapi tidak sekuat P1 dan P2. Perbedaan ini menegaskan bahwa hubungan FinTech-kinerja tidak bersifat deterministik. Digitalisasi dapat memperbesar basis konsumen, mempercepat transaksi, dan memberikan akses pembiayaan, tetapi manfaat tersebut tidak selalu langsung menghasilkan laba atau produktivitas yang lebih tinggi.

Verma et al. (2025) menemukan bahwa UMKM digital di India memiliki pertumbuhan penjualan dan produktivitas yang lebih baik, tetapi pengaruh variabel keuangan digital lebih konsisten terhadap pertumbuhan penjualan daripada terhadap indikator lain. Konte dan Tetteh (2023) juga menunjukkan bahwa manfaat mobile money terhadap produktivitas lebih nyata ketika teknologi dikombinasikan dengan layanan keuangan formal. Sebaliknya, Zunairoh dan Wijaya (2024) menemukan hubungan signifikan antara FinTech dan kinerja UMKM Indonesia. Variasi tersebut mengindikasikan heterogeneity of FinTech effects yang dipengaruhi oleh konteks, jenis layanan, literasi, kualitas institusi, dan kedalaman penggunaan teknologi.

Oleh karena itu, penelitian FinTech perlu menghindari model sederhana adoption-performance. Model yang lebih tepat adalah adoption-financial capability/process improvement-performance karena mampu menjelaskan mengapa adopsi tinggi tidak selalu identik dengan peningkatan kinerja tinggi.

5.5 Inklusi Keuangan sebagai Sumber Kapabilitas Kinerja: Pembahasan P4

Dukungan kuat terhadap P4 menegaskan bahwa akses terhadap sumber daya keuangan masih menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan UMKM. Perusahaan berskala kecil umumnya lebih rentan terhadap keterbatasan likuiditas dan memiliki kapasitas lebih rendah dalam menyerap guncangan. Akses pembiayaan dapat mengurangi kendala tersebut dengan menyediakan sumber modal kerja dan investasi.

He et al. (2026) menunjukkan bahwa akses kredit meningkatkan kinerja UMKM dan manfaatnya lebih besar pada perusahaan yang sebelumnya relatif lebih terpinggirkan dari sistem pembiayaan. Zhang et al. (2025) juga menemukan bahwa digital financial inclusion berkontribusi terhadap perkembangan berkualitas tinggi UKM. Temuan tersebut memperluas makna inklusi dari sekadar akses terhadap pinjaman menjadi kemampuan memperoleh dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih produktif. Efek inklusi terhadap kinerja muncul melalui financial flexibility yang memungkinkan UMKM mempertahankan kegiatan, mempercepat pembelian persediaan, merespons peningkatan permintaan, atau melakukan investasi.

5.6 Efisiensi sebagai Mekanisme Penciptaan Nilai: Pembahasan P5

Hasil kajian memperkuat P5 dengan menunjukkan bahwa efisiensi merupakan jembatan antara digitalisasi dan penciptaan nilai ekonomi. Pada UMKM, bahkan pengurangan biaya transaksi yang relatif kecil dapat memberikan dampak bermakna karena margin usaha dan sumber daya perusahaan relatif terbatas.

Hubungan ini sejalan dengan Abbasi, Alam, Du, et al. (2021), Konte dan Tetteh (2023), serta Zhang et al. (2025), yang menunjukkan pentingnya efisiensi transaksi dan alokasi sumber daya dalam menghubungkan teknologi keuangan dengan produktivitas dan perkembangan UKM. Efisiensi dalam konteks ini tidak hanya berupa penghematan biaya administratif, tetapi juga information efficiency, cash-flow efficiency, dan capital allocation efficiency. Ketiga bentuk efisiensi tersebut menjelaskan bagaimana digitalisasi berkembang menjadi kapabilitas keuangan.

5.7 Inklusi Keuangan sebagai Mediator: Pembahasan P6

P6 memperoleh dukungan kuat karena terdapat rantai bukti yang konsisten. Abbasi, Alam, Brohi, et al. (2021) menunjukkan bahwa FinTech meningkatkan akses pembiayaan; He et al. (2026) menunjukkan bahwa akses pembiayaan meningkatkan kinerja; sedangkan Kurniasari et al. (2025) menunjukkan pentingnya akses pembiayaan dalam hubungan antara kemampuan keuangan, teknologi, kinerja, dan keberlanjutan UMKM.

Artinya, sebagian nilai FinTech muncul bukan karena teknologinya sendiri, tetapi karena teknologi membuka akses terhadap sumber daya yang sebelumnya tidak tersedia. FinTech merupakan enabler, sementara akses keuangan merupakan mekanisme yang mengubah digital opportunity menjadi financial capability. Implikasi praktisnya, program transformasi digital yang hanya mendorong penggunaan aplikasi tanpa memastikan akses terhadap produk pembiayaan yang sesuai kemungkinan memiliki dampak terbatas terhadap pertumbuhan UMKM.

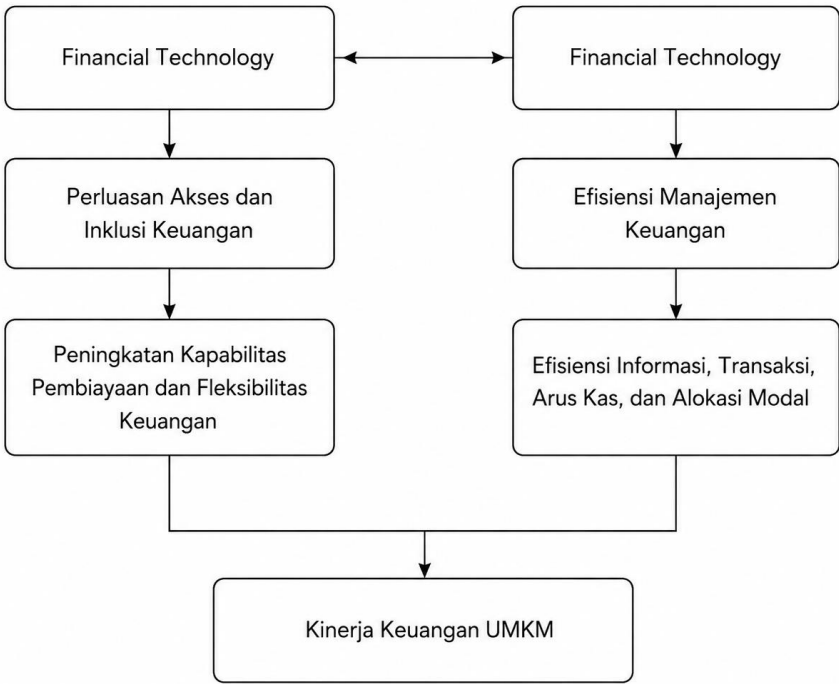
5.8 Efisiensi Manajemen Keuangan sebagai Mediator: Pembahasan P7

P7 merupakan salah satu temuan konseptual paling menarik sekaligus area yang paling terbuka untuk penelitian lanjutan. Literatur telah memberikan bukti bahwa FinTech meningkatkan efisiensi dan bahwa efisiensi serta pengurangan biaya transaksi berkaitan dengan produktivitas. Namun, penelitian yang secara eksplisit menguji rantai FinTech-efisiensi manajemen keuangan-kinerja keuangan UMKM masih tidak sebanyak penelitian yang menelaah jalur akses pembiayaan.

Temuan Abbasi, Alam, Du, et al. (2021) memberikan dukungan terhadap sisi pertama hubungan, Konte dan Tetteh (2023) menunjukkan bahwa penurunan biaya transaksi membantu teknologi keuangan memperkuat manfaat layanan finansial terhadap produktivitas, dan Zhang et al. (2025) memperkuat kemungkinan bahwa efisiensi alokasi sumber daya merupakan transmission mechanism. Hal ini membentuk research gap yang jelas dan mendorong penelitian mendatang untuk menguji efisiensi keuangan sebagai konstruk multidimensional yang mencakup biaya transaksi, kecepatan proses, efisiensi modal kerja, kualitas informasi, dan efisiensi alokasi modal.

5.9 Integrasi P1-P7 dan Model Transformasi Manajemen Keuangan UMKM

Secara keseluruhan, P1-P7 membentuk satu proses transformasi yang saling berhubungan. Temuan kajian tidak mendukung pandangan bahwa FinTech merupakan solusi tunggal terhadap persoalan kinerja UMKM. Sebaliknya, teknologi menghasilkan nilai melalui kemampuan memperbaiki akses terhadap sumber daya dan meningkatkan efisiensi proses internal.



Gambar 4. Model Integratif Transformasi Manajemen Keuangan UMKM

Sumber: Dikembangkan oleh penulis (2026).

Model integratif menempatkan inklusi keuangan sebagai mekanisme eksternal karena memperbaiki hubungan UMKM dengan sistem dan penyedia sumber daya keuangan, sedangkan efisiensi manajemen keuangan merupakan mekanisme internal karena mengubah cara perusahaan mengelola sumber daya setelah teknologi digunakan. Kontribusi utama penelitian ini adalah menggeser diskusi FinTech dari technology adoption perspective menuju financial value-creation perspective. Pertanyaan utama bukan lagi apakah UMKM menggunakan FinTech, melainkan bagaimana FinTech mengubah akses dan proses pengelolaan keuangan sehingga menciptakan kinerja yang lebih baik.

5.10 Faktor Kondisional dan Agenda Penelitian Selanjutnya

Sintesis juga menunjukkan bahwa manfaat FinTech dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional. Kualitas institusi, literasi keuangan, kesiapan digital, ukuran perusahaan, tingkat formalitas, ketersediaan infrastruktur, dan karakteristik wilayah dapat menentukan besarnya manfaat yang diperoleh UMKM. Abbasi, Alam, Brohi, et al. (2021) menunjukkan bahwa kualitas institusi memperkuat manfaat P2P lending terhadap akses keuangan, sedangkan Verma et al. (2025) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan memengaruhi tingkat adopsi digital.

Zhang, Liu, dan Xie (2026) menunjukkan bahwa digital inclusive finance meningkatkan keberlanjutan perusahaan mikro dan kecil melalui transformasi digital, tetapi manfaatnya tidak homogen di antara berbagai karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan model yang memasukkan literasi keuangan, kapabilitas digital, kepercayaan, keamanan data, kualitas regulasi, dan kesiapan organisasi sebagai variabel moderasi. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk membedakan manfaat FinTech jangka pendek seperti kecepatan transaksi dari manfaat jangka panjang berupa profitabilitas, resiliensi, pertumbuhan, dan keberlanjutan.

Tabel 3. Evaluasi Proposisi Berdasarkan Sintesis Literatur

Proposisi	Hubungan Konseptual	Hasil Sintesis
P1	FinTech -> Inklusi Keuangan	Didukung kuat

P2	FinTech -> Efisiensi Manajemen Keuangan	Didukung kuat
P3	FinTech -> Kinerja Keuangan	Didukung secara kondisional
P4	Inklusi Keuangan -> Kinerja Keuangan	Didukung kuat
P5	Efisiensi Manajemen Keuangan -> Kinerja Keuangan	Didukung
P6	FinTech -> Inklusi -> Kinerja	Didukung kuat
P7	FinTech -> Efisiensi -> Kinerja	Didukung secara konseptual; memerlukan pengujian empiris lebih lanjut

Sumber: Hasil sintesis penulis (2026).

6. Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa Financial Technology memiliki peran yang semakin penting dalam transformasi manajemen keuangan UMKM. FinTech tidak hanya berfungsi sebagai instrumen transaksi atau alternatif pembiayaan, tetapi juga sebagai mekanisme yang mampu memperluas akses terhadap layanan keuangan, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperbaiki kualitas informasi, serta memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih responsif dan berbasis data. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa hubungan FinTech dengan inklusi keuangan dan efisiensi manajemen keuangan memperoleh dukungan yang relatif konsisten, sedangkan pengaruh langsung FinTech terhadap kinerja keuangan cenderung lebih bervariasi antarstudi dan konteks. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat FinTech terhadap kinerja tidak selalu berlangsung secara langsung, melainkan sering kali melalui peningkatan akses keuangan dan perbaikan proses internal perusahaan.

Secara konseptual, kajian menegaskan bahwa inklusi keuangan dan efisiensi manajemen keuangan merupakan dua mekanisme utama yang menjelaskan bagaimana FinTech diterjemahkan menjadi nilai ekonomi bagi UMKM. Inklusi keuangan memperkuat kemampuan memperoleh dan menggunakan sumber daya keuangan untuk modal kerja, investasi, dan pengembangan usaha, sedangkan efisiensi manajemen keuangan meningkatkan kemampuan mengendalikan biaya, mengelola arus kas, mempercepat transaksi, serta mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal. Dengan demikian, transformasi manajemen keuangan UMKM melalui FinTech sebaiknya dipahami sebagai proses yang menghubungkan teknologi, akses, efisiensi, kapabilitas keuangan, dan kinerja dalam satu kerangka yang saling terkait.

Kajian ini memberikan kontribusi konseptual dengan mengintegrasikan literatur FinTech, inklusi keuangan, efisiensi manajemen keuangan, dan kinerja UMKM ke dalam satu kerangka transformasi yang lebih komprehensif. Literatur sebelumnya cenderung membahas hubungan FinTech dengan akses pembiayaan, digitalisasi transaksi, atau kinerja secara terpisah, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa FinTech dapat menghasilkan nilai melalui dua jalur utama, yaitu jalur eksternal melalui peningkatan inklusi keuangan dan jalur internal melalui peningkatan efisiensi manajemen keuangan. Perspektif tersebut memperluas diskusi dari technology adoption menuju financial value creation sehingga kontribusi FinTech tidak hanya diukur berdasarkan tingkat penggunaan teknologi, tetapi berdasarkan kemampuan teknologi memperbaiki akses, proses, keputusan, dan hasil keuangan UMKM.

Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya integrasi teknologi keuangan ke dalam proses pencatatan, pengelolaan arus kas, pembiayaan, dan pengambilan keputusan, bukan hanya sebagai alat pembayaran. Bagi penyedia FinTech dan lembaga keuangan, temuan menunjukkan perlunya pengembangan layanan yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pengguna. Bagi pemerintah dan

regulator, pengembangan ekosistem FinTech perlu diiringi peningkatan literasi keuangan, kesiapan digital, perlindungan data, keamanan transaksi, dan penguatan infrastruktur agar manfaat transformasi digital dapat dirasakan secara lebih merata.

Meskipun dilakukan secara sistematis, kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Literatur yang dianalisis berasal dari berbagai negara, jenis UMKM, lingkungan institusional, serta bentuk FinTech yang berbeda sehingga heterogenitas konteks dapat memengaruhi konsistensi hasil. Studi terdahulu juga menggunakan indikator FinTech, inklusi, efisiensi, dan kinerja yang beragam sehingga perbandingan antarpelitian tidak selalu dapat dilakukan secara langsung. Penelitian ini menggunakan sintesis tematik dan tidak melakukan meta-analysis, sehingga belum menghasilkan estimasi kuantitatif mengenai besarnya pengaruh masing-masing hubungan konseptual. Selain itu, bukti empiris mengenai peran efisiensi manajemen keuangan sebagai mediator langsung dalam hubungan FinTech dan kinerja masih relatif terbatas dibandingkan penelitian yang menempatkan akses atau inklusi keuangan sebagai mekanisme mediasi.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan dinamika perkembangan FinTech yang sangat cepat. Inovasi seperti *embedded finance*, *open banking*, *artificial intelligence-based credit scoring*, *buy now pay later*, dan integrasi sistem keuangan berbasis platform terus berkembang dan dapat mengubah pola hubungan FinTech dengan UMKM. Oleh karena itu, hasil kajian merepresentasikan kondisi literatur pada periode yang dianalisis dan perlu diperbarui secara berkala.

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menguji secara empiris kerangka konseptual yang dikembangkan dalam kajian ini, terutama hubungan antara FinTech, inklusi keuangan, efisiensi manajemen keuangan, dan kinerja keuangan UMKM. Pendekatan kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modeling* dapat digunakan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung, sedangkan desain longitudinal dapat membantu menjelaskan bagaimana manfaat FinTech berkembang dari waktu ke waktu. Penelitian mendatang juga perlu membedakan jenis FinTech seperti pembayaran digital, *peer-to-peer lending*, *digital accounting*, dan pembiayaan berbasis platform karena masing-masing teknologi kemungkinan menghasilkan mekanisme dan konsekuensi kinerja yang berbeda.

Studi selanjutnya juga perlu memasukkan faktor kondisional seperti literasi keuangan, kapabilitas digital, kualitas institusi, tingkat formalitas usaha, keamanan data, kepercayaan pengguna, kualitas regulasi, dan karakteristik wilayah sebagai variabel moderasi. Pengembangan ukuran efisiensi manajemen keuangan yang lebih komprehensif diperlukan dengan mencakup efisiensi biaya transaksi, kecepatan proses, kualitas informasi, pengelolaan arus kas, modal kerja, dan efisiensi alokasi sumber daya. Dari sisi praktis, transformasi FinTech pada UMKM sebaiknya diarahkan pada integrasi antara akses keuangan, literasi, digitalisasi proses, dan peningkatan kapabilitas manajerial agar FinTech benar-benar berfungsi sebagai instrumen penguatan kualitas manajemen keuangan, daya tahan usaha, dan kinerja secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abbasi, K., Alam, A., Brohi, N. A., Brohi, I. A., & Nasim, S. (2021). P2P lending FinTechs and SMEs' access to finance. *Economics Letters*, 204, 109890. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2021.109890>
- Abbasi, K., Alam, A., Du, M., & Huynh, T. L. D. (2021). FinTech, SME efficiency and national culture: Evidence from OECD countries. *Technological Forecasting and Social Change*, 163, 120454. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120454>
- Abu, N., da Silva, F. P., & Vieira, P. R. (2025). Government support for SMEs in the Fintech era: Enhancing access to finance, survival, and performance. *Digital Business*, 5(1), 100099. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100099>

- Asaana, C. A. (2026). FinTech credit and MSME financing: Evidence from developing and OECD countries. *Finance Research Open*, 2(2), 100113. <https://doi.org/10.1016/j.finr.2026.100113>
- Carè, R., Boitan, I. A., Stoian, A. M., & Fatima, R. (2025). Exploring the landscape of financial inclusion through the lens of financial technologies: A review. *Finance Research Letters*, 72, 106500. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106500>
- He, M., Bai, Y., Liu, F., & Stamatogiannis, M. P. (2026). Exploring heterogeneity in the impact of financial inclusion on MSMEs' performance. *International Review of Economics & Finance*, 109, 105370. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2026.105370>
- Konte, M., & Tetteh, G. K. (2023). Mobile money, traditional financial services and firm productivity in Africa. *Small Business Economics*, 60, 745-769. <https://doi.org/10.1007/s11187-022-00613-w>
- Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: A serial mediation model. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2487837. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., . . . Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paul, J., Lim, W. M., O'Cass, A., Hao, A. W., & Bresciani, S. (2021). Scientific procedures and rationales for systematic literature reviews (SPAR-4-SLR). *International Journal of Consumer Studies*, 45(4), O1-O16. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12695>
- Sanga, B., & Aziakpono, M. (2023). FinTech and SMEs financing: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Digital Business*, 3(2), 100067. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2023.100067>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Tarek, A., & Daaboul, M. (2026). FinTech development: Transformative impact on financial inclusion and entrepreneurial finance. *Studies in Economics and Finance*, 43(1), 239-258. <https://doi.org/10.1108/SEF-04-2025-0277>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8, 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207-222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Umar, U. H., Baita, A. J., Hamadou, I., & Abduh, M. (2025). Digital finance and SME financial inclusion in Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 16(1), 18-33. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-08-2023-0323>
- Verma, A., Das, K. C., & Misra, P. (2025). Digital finance and MSME performance in India: Evidence from World Bank Enterprise Survey data. *Journal of Economic Studies*, 52(5), 887-903. <https://doi.org/10.1108/JES-12-2023-0744>
- Verma, S., Shome, S., & Hassan, M. K. (2023). FinTech in small and medium enterprises (SMEs): A review and future research agenda. *European Management Journal*, 41(6), 950-971. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2023.07.003>

- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zhang, Q., Liu, Y., & Xie, Y. (2026). Digital inclusive finance, digital transformation, and the sustainable development of micro and small enterprises. *Finance Research Letters*, 87, 109079. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.109079>
- Zhang, Y., Jin, X., & Li, H. (2025). The impact of digital financial inclusion on the high-quality development of small- and medium-sized enterprises-Evidence from China. *International Review of Financial Analysis*, 102, 104074. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104074>
- Zunairoh, & Wijaya, L. I. (2024). Fintech, social capital and performance of Indonesian MSMEs. *Millennial Asia*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/09763996241284692>